

**Pengaruh Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Esai Siswa***The Effect of Discovery Learning on Students' Essay Writing Skills***Olvi Martin Yuliani¹, Yulia Sri Hartati², Yulia Pebriani³**Universitas PGRI Sumatera Barat¹⁻³olvimartin27@gmail.com¹, yuliasri@upgrisba.ac.id², yuliafebriani.yf@gmail.com³

Received: Juli 2023

Revised: September 2023

Accepted: Oktober 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana paradigma *discovery learning* mempengaruhi kemampuan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratif. Satu kelompok berpartisipasi dalam desain pretest-posttest yang dipilih untuk penyelidikan ini. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas F4 SMA Negeri 9 Padang yang berjumlah 36 siswa. Alat pendidikan terdiri dari beberapa bagian, seperti modul pelatihan, buku kerja yang dirancang khusus untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis esai mereka, dan ujian kinerja untuk mengukur kemampuan menulis esai khusus siswa. Dengan menggunakan program SPSS, analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana paradigma *discovery learning* mempengaruhi hasil belajar siswa. Distribusi tersebut sesuai dengan distribusi normal, sesuai dengan temuan uji normalitas yang dilakukan pada data pretest. Nilai rata-rata dihitung menjadi 60,94, dan hasil ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai signifikansi (0,078 0,05) lebih besar dari batas yang telah ditetapkan. Temuan uji normalitas data posttest mengkonfirmasi bahwa distribusi normal. Nilai rata-rata 77,77 dan tingkat signifikansi 0,094, yang lebih tinggi dari cutoff yang dimaksudkan sebesar 0,05, menunjukkan hal ini. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa penerapan strategi *discovery learning* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang dalam menyusun karangan. Kesimpulan ini dicapai dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran penemuan pada siswa SMA Negeri 9 Padang kelas sebelas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis mereka.

Kata Kunci: *Discovery learning*; hasil belajar; menulis esai**Abstract**

The purpose of this study was to find out how the *discovery learning* paradigm affects the ability to write essays for class XI students of SMA Negeri 9 Padang. The methodology used in this research is explorative. One group participated in the pretest-posttest design selected for this investigation. The sample of this research was F4 class students of SMA Negeri 9 Padang, which consisted of 36 students. The educational tool consists of several sections, such as training modules, workbooks specifically designed to help students improve their essay writing skills, and performance tests to measure students' specific essay writing skills. By using the SPSS 25 for Windows program, data analysis was carried out to find out how the *discovery learning* paradigm influences student learning outcomes. This distribution is in accordance with the normal distribution, according to the findings of the normality test performed on the pretest data. The average value is calculated to be 60.94, and this result is based on the fact that the significance value (0.078 0.05) is greater than a predetermined threshold. The findings of the posttest data normality test confirm that the distribution is normal. The mean value of 77.77 and a



significance level of 0.094, which is higher than the intended cutoff of 0.05, indicates this. The results of the significance test showed that the application of the discovery learning strategy had a statistically significant effect on the ability of class XI students of SMA Negeri 9 Padang in composing essays. This conclusion is reached using a significance level of 0.05 (p 0.05). Thus, it can be stated that the use of discovery learning methodology in eleventh grade students of SMA Negeri 9 Padang has a significant effect on their writing ability.

Keywords: *Discovery learning; learning outcomes; writing essays*

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Indonesia memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai inisiatif baru yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di dalam negeri. Konsep awal dari kurikulum merdeka ini mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa serta menekankan pada pencapaian profil pelajar pancasila. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menentukan tema pembelajaran sesuai kompetensi yang diminati. Hal ini mengasah kreativitas siswa dalam mengembangkan proyek pembelajaran. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat elemen, yaitu keterampilan berbahasa reseptif (elemen menyimak, elemen membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (elemen berbicara dan mempresentasikan, serta elemen menulis). SMA Negeri 9 Padang merupakan salah satu SMA yang menggunakan kurikulum merdeka. SMA ini merupakan sekolah penggerak angkatan pertama dan sejak tahun 2021/2022 telah menggunakan kurikulum merdeka. Jadi, tahun ini merupakan tahun kedua sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka.

Menurut Menurut Dalman (2016, p. 3) Menulis adalah sejenis komunikasi di mana individu mengirimkan pemikiran dan informasi mereka kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tertulis sebagai sarana atau sarana ekspresi. Menulis meliputi berbagai komponen, yaitu pengarang sebagai penyampai pesan, substansi bahan tulisan, media atau saluran yang digunakan, dan penerima karya tulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Nirwana & Ruspa (2020, p. 2) yang mengatakan bahwa Menulis adalah proses membangun atau menggambarkan simbol bergambar untuk menciptakan bahasa yang dapat dimengerti. Berdasarkan pandangan ahli tersebut di atas, Kesimpulan: Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu yang mengungkapkan ide, konsep, atau pemikirannya secara tertulis. Konsep-konsep ini dapat mewakili keyakinan, informasi, pengalaman masa lalu, tujuan, atau emosi seseorang. Menulis menciptakan tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca selain mengungkapkan ide melalui bahasa tertulis.

Capaian pembelajaran elemen menulis pada fase F adalah menulis karya ilmiah. Materi ini diajarkan pada semester genap. Materi yang akan diajarkan untuk karya ilmiah adalah menulis esai. Menurut Aini et al. (2022, p. 158) Salah satu cara bagi seseorang untuk membagikan sudut pandang pribadinya tentang suatu subjek adalah melalui esai singkat. Hal itu sejalan dengan pendapat Sukamawati (2016, p. 37) yang mengatakan bahwa Esai adalah karya tulis yang menyajikan argumen dan bersifat subyektif. Berdasarkan perspektif yang diberikan oleh para profesional yang disebutkan di atas, orang dapat menyatakan bahwa esai tersebut adalah karya tulis yang mengungkapkan pemikiran penulis tentang topik yang sedang dibahas. Esai ditulis berbentuk prosa yang terdiri dari beberapa paragraf, biasanya esai terdiri dari 1000-2500 kata. Berbeda dengan paragraf, esai menjelaskan lebih detail tentang suatu subjek, membutuhkan beberapa paragraf untuk melakukannya.

Hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia, penulis menemukan Tantangan yang Dihadapi Siswa dalam Proses Menulis. Permasalahan tersebut diantaranya. *Pertama*, Siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah terkadang menunjukkan kekurangan dalam memahami konten akademik, karena kurang motivasi belajar untuk bisa mengupgrade diri. *Kedua*, siswa yang memiliki kemampuan sedang cenderung memiliki kelemahan dalam hal menulis, karena untuk bisa menuangkan ide menjadi sebuah kalimat merupakan hal yang sulit bagi mereka. *Ketiga*, siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung memiliki kelemahan dalam hal menulis, karena kebiasaan mereka menulis menggunakan bahasa yang tidak baku. Apalagi untuk menulis karya ilmiah memang harus dituntut menggunakan bahasa yang baku. Kemampuan menulis esai siswa perlu dibangun dan ditingkatkan agar karya mereka sesuai dengan konvensi dan norma tata bahasa serta menghasilkan hasil yang memadai dan sesuai.

Berdasarkan hal tersebut, Agar siswa dapat menulis esai dengan tepat selama proses pembelajaran, guru sangat penting. Apalagi materi menulis esai termasuk kategori sulit untuk siswa tingkat SMA. Karena itu penting untuk mencermati keadaan dan kondisi lingkungan sekitar saat menulis esai. Untuk membantu siswa memunculkan tema untuk esai mereka, misalnya, Pikirkan tentang apa yang menarik dan apa yang muncul. Menulis bukanlah suatu hal yang mudah, namun menulis membutuhkan proses belajar serta latihan yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Pedagogi genre berfungsi sebagai strategi instruksional utama untuk belajar bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: (1) membangun pengetahuan siswa tentang konteks (*explaining, building the context*), (2) menelaah model (*modelling*), (3) menuliskan kembali teks secara bersama-sama (*joint construction*), (4) siswa menulis berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan penalarannya masing-masing (*independent construction*). Jika dilihat dari bagaimana guru memberikan materi kepada siswa pada kurikulum merdeka menggunakan model pedagogi genre. Selain model pedagogi genre, guru juga bisa menggunakan model pembelajaran lain yang tujuannya dapat meningkatkan pemikiran kritis, kreatif, dan imajinatif siswa. Model lain yang memiliki tahapan yang hampir sama dengan pedagogi genre adalah model *Discovery Learning*.

Pemilihan model yang cermat selama proses pembelajaran sangat penting dalam mempromosikan dan meningkatkan pengalaman belajar. Pendekatan pembelajaran *Discovery Learning* mendorong pemikiran kritis dan inventif pada siswa. Menurut Barus (2018, p. 143) Pendekatan pembelajaran penemuan melibatkan siswa secara aktif mencari konsep saat mereka belajar agar mereka terlibat dalam proses. Hal itu sejalan dengan pendapat Siregar (2021, p. 969) *Discovery Learning* adalah pendekatan pedagogis yang mempromosikan proses pembelajaran aktif dan mandiri, di mana individu terlibat dalam eksplorasi dan investigasi independen. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan retensi yang dalam dan bertahan lama dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Sedangkan Kodir (2018, p. 230-231) berpendapat bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah Metodologi pendidikan yang mempromosikan perolehan pengetahuan atau kemampuan baru siswa melalui eksplorasi mandiri dan upaya pemecahan masalah.

Menurut Kharismawati et al. (2020, p. 21-22) langkah-langkah model *discovery learning* adalah. *Pertama, stimulation* (memberi rangsangan) tahap pertama dalam pembelajaran penemuan dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah stimulasi, di mana guru memiliki peran penting. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam pengetahuan yang akan mereka pelajari di kelas. *Kedua, problem statement* (identifikasi masalah), siswa diharapkan memiliki kesadaran terhadap masalah yang dihadapinya, dan temukan solusinya. Juga, mereka harus merumuskan masalah dengan tepat. *Ketiga, data collection* (pengumpulan data) Setelah merumuskan masalah, siswa harus mengumpulkan data untuk menyelesaikannya. *Keempat, data process* (pengolahan data) siswa menganalisis data yang telah mereka kumpulkan. Proses analisis data dapat dikategorikan menjadi tiga tahap yang berbeda, yaitu reduksi data, visualisasi data, dan penyimpulan sementara. Selain itu, sangat penting untuk verifikasi siswa untuk memastikan keakuratan data dengan melakukan perbandingan komparatif temuan mereka dengan kelompok penelitian lainnya, buku, kamus dan artikel terkait, atau guru mereka. *Keenam, generalization* (kesimpulan) Tahapan terakhir adalah menyimpulkan bentuk-bentuk jawaban atau solusi atas permasalahan yang dirumuskan lebih awal.

Sedangkan Nuryaningsih (2021, p. 162) menyatakan Pelaksanaan paradigma *discovery learning* terdiri dari enam tahap yang berbeda. Pertama, konsep stimulasi harus dipertimbangkan. Selanjutnya, kita akan membahas pernyataan masalah. Selanjutnya, langkah selanjutnya dalam proses penelitian melibatkan pengumpulan data. Selanjutnya, aspek keempat yang perlu diperhatikan adalah pengolahan data. Selain itu, proses verifikasi sangat penting. Pertama, mari kita pertimbangkan konsep generalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajri (2019, p. 68) Proses pembelajaran penemuan seringkali melibatkan langkah-langkah berurutan berikut ini: Awalnya, sangat penting untuk memastikan situasi yang dihadapi. Selanjutnya, proses tersebut melibatkan perumusan solusi atau hipotesis potensial. Selanjutnya, langkah selanjutnya dalam proses penelitian melibatkan pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan tahap analisis dan interpretasi data. Selanjutnya, penting untuk mengevaluasi validitas kesimpulan.

Metodologi *Discovery Learning* memiliki pro dan kontra. Menurut Maulia dan Ramadhan (2020, p. 66), model pembelajaran *discovery* ditemukan memberikan penjelasan yang bermanfaat selama proses pembelajaran. Pembelajaran penemuan dianggap sebagai pendekatan yang bagus untuk memfasilitasi proses pembelajaran karena banyak keuntungannya. Siswa yang menggunakan strategi

ini terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kapasitas berpikirnya sesuai dengan kemampuannya. Siswa didorong untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan sumber daya untuk proses pembelajaran. Sedangkan menurut Melly (2020, p. 4) kelebihan model *discovery learning* adalah. Pertama, membantu anak dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan kognitifnya. Kedua, karena meningkatkan pemahaman, ingatan, dan transfer, pengetahuan yang diterima dengan menggunakan metode ini sangat kuat dan bersifat individual. Ketiga, memberikan siswa rasa senang karena mereka merasa seperti mereka belajar dan berhasil lebih banyak.

Sedangkan kekurangan model *discovery learning* Menurut Salmi (2019, p. 5) Pendekatan *Discovery Learning* memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut: (1) Waktu yang dibutuhkan guru untuk beralih dari menjadi pemasok informasi menjadi fasilitator, mentor, dan motivator sangat besar. Selain itu, kapasitas siswa untuk berpikir rasional tetap dibatasi. Selain itu, tidak semua siswa dapat secara efektif terlibat dengan pelajaran yang disampaikan dengan cara ini. Setiap kerangka pendidikan pasti memiliki kekurangan tertentu; Namun, keterbatasan ini dapat dikurangi untuk mengoptimalkan kemanjuran model.

Karena baru pertama kali SMA Negeri 9 Padang mengadopsi kurikulum merdeka untuk siswa kelas XI dan belum pernah melakukan penelitian keterampilan menulis karangan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka penulis memilih SMA Negeri 9 Padang sebagai tempat penelitian. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini dapat diartikulasikan dengan mempertimbangkan masalah tersebut di atas. Sebelum mengadopsi paradigma *Discovery Learning*, perlu dilakukan analisis kemampuan menulis karangan pada siswa kelas XI Tahap F SMA Negeri 9 Padang. Selanjutnya, sejauh mana peningkatan kemampuan menulis siswa kelas XI Tahap F SMA Negeri 9 Padang setelah penerapan model *Discovery Learning*? Selanjutnya, bagaimana dampak penggunaan metodologi *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas XI Tahap F SMA Negeri 9 Padang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tujuan, berdasarkan skenario yang disebutkan di atas. Sebelum menerapkan teknik *Discovery Learning*, perlu diberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan menulis karangan pada siswa kelas XI Tahap F SMA Negeri 9 Padang. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak paradigma *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis karangan siswa SMA Negeri 9 Padang, khususnya pada siswa kelas XI Tahap F. Ketiga, analisis ini bertujuan untuk menjelaskan dampak *Discovery Learning* teknik pada kemampuan menulis karangan siswa kelas XI Tahap F di SMA Negeri 9 Padang. Model *discovery learning* bisa digunakan untuk menulis teks eksposisi (Yenti dkk, 2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi”. Kesimpulan penelitian Nilfa Yenti dkk adalah pada Menyusun Teks Elusidatif Ranah penguasaan adalah tempat paradigma pembelajaran penemuan digunakan, khususnya pada kategori sedang. Disamping itu, materi menulis esai juga diajarkan kepada siswa SMA kelas XI (Zarina, 2022) “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Esai Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Muara Bungo”.

Salah satu faktor pembeda antara penelitian ini dengan penelitian lain adalah penggunaan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian terdahulu masih menggunakan kurikulum 2013. Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model *discovery learning* mengenai kemampuan menulis esai siswa sudah banyak dilakukan dengan memanfaatkan model dan pendekatan yang bermacam-macam. Penelitian relevan bertujuan membuktikan hasil penelitian terdahulu dan membuktikan penelitian saat ini. Penelitian khusus ini belum mendapat perhatian luas dari sarjana lain karena pemanfaatan kurikulum otonom. Tujuan utama studi ini adalah untuk menyarankan strategi baru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana paradigma pembelajaran penemuan mempengaruhi keterampilan menulis siswa, dengan fokus pada berbagai tingkat kemampuan penulis. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perubahan kemampuan menulis di antara siswa yang dikategorikan ke dalam tingkat bakat tinggi, sedang, dan rendah, baik sebelum maupun sesudah penerapan paradigma pembelajaran penemuan. Pendekatan pembelajaran pada kurikulum *autonomous* berbeda dengan kurikulum 2013 karena menggunakan paradigma *discovery learning*. Perbedaannya terletak pada kurikulum otonom, dimana pendekatan instruksional yang digunakan oleh guru untuk siswa dengan kecerdasan tinggi akan berbeda dengan yang digunakan untuk siswa dengan tingkat kecerdasan sedang dan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan teknik eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam rangka penyelidikan eksperimental ini, Yusuf (2007, p. 228) menggunakan one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian terdiri dari 396 siswa yang dipilih dari 11 kelas di kelas XI Tahap F SMA Negeri 9 Padang tahun pelajaran 2022-2023. Jumlah siswa yang terdaftar di kelas ini adalah 36 orang. Teknik pengambilan sampel acak langsung digunakan dalam pendekatan sampel penelitian. Besar sampel penelitian ini disebut dengan Kelas F4 yang terdiri dari 36 siswa. Siswa di kelas F4 memberikan penilaian terhadap esai yang digunakan sebagai dasar data penelitian, baik sebelum maupun sesudah penerapan paradigma pembelajaran penemuan.

Instrumen penelitian memainkan peran penting dalam perolehan dan pengumpulan data oleh peneliti, yang memungkinkan mereka menjawab pertanyaan penelitian dan mengatasi masalah yang terkait dengan usaha penelitian mereka. Alat penelitian yang digunakan meliputi evaluasi kinerja yang secara khusus dikembangkan untuk mengevaluasi kemampuan menulis esai, di samping bahan pelengkap seperti lembar kerja dan modul pengajaran. Modul ajar ini secara khusus dikembangkan untuk memandu penerapan modul pembelajaran penemuan, sekaligus menyediakan konten komprehensif yang berkaitan dengan esai.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Diawal pertemuan dilakukan pretest keterampilan menulis esai. Pertemuan kedua adalah pembelajaran keterampilan menulis esai menggunakan model *discovery learning*. Pertemuan terakhir adalah posttest keterampilan menulis esai. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahap-tahap berikut. *Pertama*, membaca esai yang ditulis siswa. *Kedua*, memeriksa esai yang ditulis siswa berdasarkan indikator penilaian. *ketiga*, penilaian esai yang ditulis siswa melibatkan evaluasi indikator yang ditentukan untuk memberikan skor. *keempat*, perlu untuk mengubah skor menjadi nilai yang sesuai. *Kelima*, disajikan nilai-nilai yang diperoleh pada tabel distribusi frekuensi. *Keenam*, dilakukan klasifikasi hasil ujian menulis esai siswa, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya paradigma pembelajaran penemuan. *ketujuh*, Disarankan untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis data untuk menilai pengaruh pendekatan pembelajaran Discovery Learning terhadap perkembangan kecakapan menulis esai. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Kedelapan*, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Esai Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

Data keterampilan menulis esai diperoleh sebelum penerapan pendekatan pembelajaran Discovery Learning melalui penyelenggaraan ujian kinerja. Dalam ujian ini, siswa diharuskan untuk menulis esai. Setelah materi terkumpul, selanjutnya dievaluasi sesuai dengan indikasi yang telah ditentukan, yaitu komposisi karangan argumentasi, yang meliputi bagian pendahuluan, bagian utama, dan bagian penutup. Tabel tersebut menyajikan gambaran kemampuan menulis esai yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang sebelum dipaparkan dengan metodologi pembelajaran penemuan. Tabel juga mencakup distribusi skor pretest. Mengembangkan Kemampuan Efektif Menulis Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang Sebelum Menerapkan Model Discovery Learning. Selanjutnya, data mengalami serangkaian langkah komputasi untuk mendapatkan representasi numerik menggunakan rumus persentase.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

Data secara lengkap tentang menulis esai sebelum menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut. Nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 44,44-88,88. *Pertama*, jumlah nilai 44,44 diperoleh oleh 9 siswa dengan perolehan persentase 25,65%. *Kedua*, jumlah nilai 55,55 diperoleh 9 siswa dengan perolehan persentase 25,65%. *Ketiga*, jumlah nilai 66,66 diperoleh 9 siswa dengan perolehan persentase 25,65%. *Keempat*, jumlah nilai 77,77 diperoleh 7 siswa dengan perolehan persentase 19,95%. *Kelima*, jumlah nilai 88,88 diperoleh 1 siswa dengan perolehan persentase 2,85%. Prosedur selanjutnya melibatkan penentuan nilai rata-rata yang dihitung, seperti berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Esai Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

No	X	F	FX
1	44,44	9	399,96
2	55,55	9	499,95
3	66,66	9	599,94
4	77,77	7	544,39
5	88,88	1	88,88
		35	2.133,12

Hitungan rata-rata adalah 60,94 menurut data tersebut di atas. Dengan demikian, ditentukan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang memiliki tingkat keahlian menulis esai yang memadai—antara 56 dan 65%—sebelum menerapkan paradigma *Discovery Learning*.

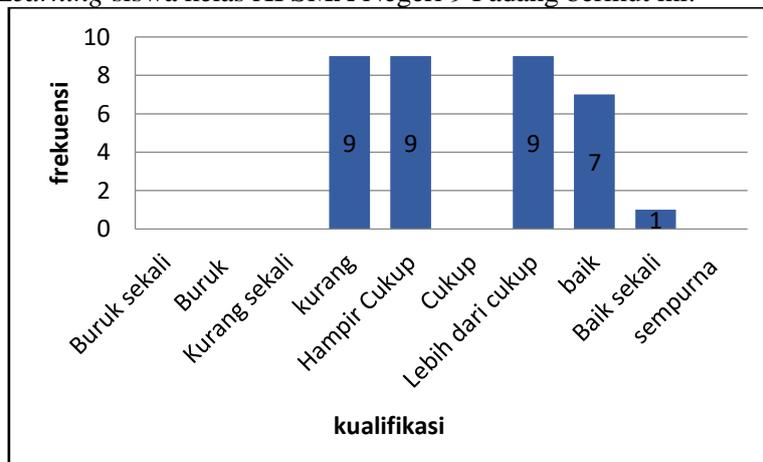
Berikut adalah diagram teknik menulis karangan siswa kelas X I SMA Negeri 9 Padang sebelum menerapkan paradigma *Discovery Learning*.

Langkah selanjutnya adalah pengklasifikasian keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berdasarkan skala 10 seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengelompokan Keterampilan Menulis Esai Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	96-100	Sempurna	0	0
2	86-95	Baik Sekali	1	2,85
3	76-85	Baik	7	19,95
4	66-75	Lebih dari Cukup	9	25,65
5	56-65	Cukup	0	0
6	46-55	Hampir Cukup	9	25,65
7	36-45	Kurang	9	25,65
8	26-35	Kurang Sekali	0	0
9	16-25	Buruk	0	0
10	0-15	Buruk Sekali	0	0
Jumlah			35	100%

Langkah selanjutnya membuat diagram keterampilan menulis esai sebelum menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang berikut ini.



Gambar 1. Keterampilan Menulis Esai Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

Grafik yang disajikan memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keterampilan menulis esai, khususnya dalam rangka penerapan paradigma Discovery Learning pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Kemampuan menulis karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang dinilai memuaskan sebelum diterapkannya paradigma pembelajaran penemuan.

Keterampilan Menulis Esai Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

Uji unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data hasil tes keterampilan menulis esai setelah menerapkan metodologi pembelajaran Discovery Learning. Siswa harus menyerahkan esai untuk tes ini. Setelah data terkumpul, kemudian dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu struktur esai argumentasi yang terdiri atas pendahuluan, tubuh esai, dan kesimpulan. Keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model discovery learning digambarkan dalam sebuah tabel. Didalam tabel itu juga berisi distribusi skor postest.

Keterampilan menulis karangan siswasiswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang mengikuti penerapan paradigma Discovery Learning. Selanjutnya, data tersebut menjalani prosedur komputasi dimana data tersebut diubah menjadi representasi numerik dengan menggunakan rumus matematika berdasarkan proporsi.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

Data secara lengkap tentang menulis esai sesudah menggunakan model *Discovery Learning* sebagai berikut. Nilai yang diperoleh siswa adalah 55,55-100. Jumlah agregat 55,55 diperoleh dari kontribusi lima murid, masing-masing menyumbang 16,1% dari total nilai. Selanjutnya, skor kumulatif 66,66 dicapai oleh kohort enam siswa, yang mewakili proporsi 19,32% dari seluruh populasi. Selanjutnya, jumlah 77,77 diperoleh dari kontribusi sembilan murid, masing-masing menyumbang 28,98% dari nilai keseluruhan. Selain itu, perlu dicatat bahwa skor kumulatif 88,88 dicapai oleh kohort enam siswa, mewakili proporsi 19,32% dari keseluruhan populasi. Selain itu, sejumlah 100 diperoleh oleh sekelompok lima siswa, masing-masing memberikan kontribusi 16,1% terhadap nilai keseluruhan. Prosedur selanjutnya melibatkan penentuan nilai rata-rata yang dihitung, seperti berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Esai Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

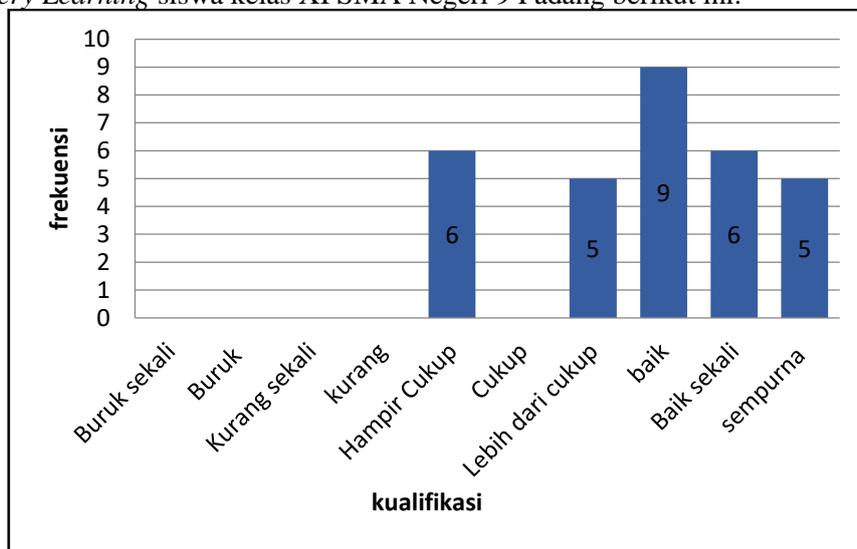
No	X	F	FX
1	55,55	5	277,75
2	66,66	6	399,96
3	77,77	9	699,93
4	88,88	6	533,28
5	100	5	500
		31	2.410,92

Berdasarkan data tersebut di atas, rata-rata hitungan yang dicapai adalah 77,77. Mengikuti penerapan teknik Discovery Learning, para siswa yang terdaftar di kelas XI SMA Negeri 9 Padang menunjukkan tingkat kemahiran yang terpuji dalam keterampilan menulis mereka, mencapai tingkat penguasaan mulai dari 76% hingga 85% dengan nilai yang baik. Grafik berikut menggambarkan kecakapan menulis karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang setelah penerapan paradigma Discovery Learning. Tabel berikut menunjukkan klasifikasi kemampuan menulis karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang dengan menggunakan paradigma Discovery Learning dan skala 1 sampai 10.

Tabel 4. Pengelompokan Keterampilan Menulis Esai Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	96-100	Sempurna	5	16,1
2	86-95	Baik Sekali	6	19,32
3	76-85	Baik	9	28,98
4	66-75	Lebih dari Cukup	6	19,32
5	56-65	Cukup	0	0
6	46-55	Hampir Cukup	5	16,1
7	36-45	Kurang	0	0
8	26-35	Kurang Sekali	0	0
9	16-25	Buruk	0	0
10	0-15	Buruk Sekali	0	0
Jumlah			31	100%

Langkah selanjutnya membuat diagram keterampilan menulis esai sesudah menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang berikut ini.



Gambar 2. Keterampilan Menulis Esai Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

Berdasarkan gambar di atas, dapat diperoleh penilaian kemampuan menulis karangansiswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang setelah mereka menerapkan paradigma *Discovery Learning*. Penerapan metodologi pembelajaran penemuan telah membuahkan hasil yang positif dalam pengembangan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang.

Uji Analisis Data

Investigasi ini mengungkapkan skor yang kontras dalam kemampuan menulis esai sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Discovery Learning*, seperti berikut.

Tabel 5. Perbandingan Keterampilan Menulis Esai Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

No	Kelompok	N	$\sum FX$	Rata-rata
1	Pretest	35	2.333,34	60,94
2	Posttest	31	2.410,92	77,77

Analisis data yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest melebihi rata-rata skor pretest. Setelah analisis skor rata-rata dari kedua mata kuliah tersebut, langkah selanjutnya akan melibatkan pelaksanaan uji signifikansi untuk memastikan dampak penerapan pendekatan Discovery Learning terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai. Sebelum melakukan uji signifikansi, perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data dengan cara sebagai berikut.

Uji Normalitas

Tujuan utama dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui pola sebaran data, yaitu apakah mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan penilaian normalitas pada kumpulan data individu. Untuk mempersingkat pelaksanaan uji normalitas, peneliti memilih untuk menggunakan aplikasi SPSS. Uji normalitas menghasilkan tingkat signifikansi 0,05 untuk ukuran sampel 35, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Pretest	35	0,05	0,078	Berdistribusi normal
2	Posttest	31	0,05	0.094	Berdistribusi normal

Data kelompok sebelum penerapan model Discovery Learning terdistribusi secara khas, seperti terlihat pada tabel di atas, karena nilai signifikansi ($0,078 > 0,05$) melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Karena nilai signifikansi setelah penerapan model Discovery Learning lebih besar dari taraf sebenarnya ($0,094 > 0,05$), data kelompok berdistribusi normal, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian antara kedua sampel. Uji Levene digunakan untuk menilai homogenitas data. Uji kenormalan difasilitasi dengan menggunakan program perangkat lunak SPSS. Nilai p yang signifikan secara statistik sebesar 0,05 diperoleh untuk ukuran sampel 35, menunjukkan bukti heterogenitas berdasarkan hasil uji homogenitas, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Pretest	35	0,05	0.533	Homogen
2	Posttest	31	0.05		

Berdasarkan data di atas, data menunjukkan homogenitas varians pada tingkat signifikansi 0,05 untuk ukuran sampel $n = 35 - 1$. Fakta bahwa estimasi nilai signifikansi (0,533) melampaui tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 mengarah pada kesimpulan ini. Akibatnya, versi data dari kedua kelompok sampel adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi dapat digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang, masing-masing sebelum dan sesudah pretest dan posttest. Perbandingan ini mengasumsikan bahwa kelompok data menunjukkan distribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Baik sebelum maupun sesudah penerapan metodologi Discovery Learning. Para peneliti menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS untuk meningkatkan kenyamanan pengujian hipotesis.

Hipotesis alternatif (H_1) dianggap diterima pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) sama dengan $n - 1$, yang ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi. Penentuan ini dilakukan karena nilai signifikansi 0,05 ($0,018 < 0,05$). Pemanfaatan paradigma pembelajaran Discovery Learning untuk pengembangan keterampilan menulis esai tampaknya sangat bermanfaat bagi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang.

Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Esai Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang

Dampak statistik yang signifikan dari teknik *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis esai siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang telah dibuktikan. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,018 < 0,05$) yang mengarah pada penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Temuan ini didirikan oleh studi data penelitian. Berdasarkan bukti empiris, penggunaan strategi pembelajaran *Discovery Learning* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengembangan kemampuan menulis esai bila dibandingkan dengan tidak adanya pemanfaatannya. Keefektifan teknik *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis esai terlihat pada pencapaian skor rata-rata sebelum penerapannya sebesar 66,66 sehingga memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Akibatnya, pendekatan *Discovery Learning* memiliki signifikansi yang signifikan dalam bidang pendidikan karena efektif meningkatkan keterampilan menuliskan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Model *Discovery Learning*, yang dicirikan oleh struktur baru dan potensinya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, memiliki kemampuan untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi di kalangan siswa.

SIMPULAN

Ada tiga kesimpulan yang dapat ditarik sehubungan dengan kemampuan menuliskan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang, baik sebelum maupun selama penerapan paradigma *Discovery Learning*. Nilai rata-rata awal kemampuan menulis karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang adalah 60,94 sebelum penerapan teknik *Discovery Learning*. Skor berada dalam kisaran 56-65%, menunjukkan tingkat penguasaan, dan dianggap memiliki tingkat kualitas yang memuaskan. Selain itu, terlihat bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang yang dipaparkan dengan teknik *Discovery Learning* mencapai nilai rata-rata 77,77 dalam kemampuan menulis esai. Skor yang diperoleh berada dalam kisaran penguasaan yang ditentukan, seringkali berkisar antara 75% hingga 85%, yang menunjukkan tingkat kemahiran yang menonjol. Selain itu, dapat disimpulkan dari nilai signifikansi 0,05 ($0,018 < 0,05$) bahwa penggunaan teknik *Discovery Learning* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang. Oleh karena itu, penerapan paradigma *Discovery Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Padang berdampak besar terhadap keterampilan menulis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., Sadikin, I. S., & Lestari, S. (2022). Pendampingan Menulis Esai Deskriptif dan Esai Pribadi sebagai Syarat Seleksi Beasiswa Studi Lanjut dan Perguruan Tinggi Luar Negeri. *Jurnal Abdimas*, 8(3), 156–161.
- Barus, I. W. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Bantuan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas IX.13 Smp Negeri 2 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.12322>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Kharismawati dkk. (2020). *Hots-Oriented Module: Discovery Learning*. SEAMEO QITEP in Language.
- Kodir, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Sintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*. Pustaka Setia Bandung.
- Maulia, S., & Ramadhan, S. (2020). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 64–71.
- Melly, M. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Nirwana, & Abd. Rahim Ruspa. (2020). Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*,

- 6(1), 557–566. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.277>
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Group untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3540>
- Oshima. (2006). *Writing Academic English*. PEARSON Longman.
- Putri, S. Y. (2021). Pelatihan Penulisan Esai Sederhana Di Yayasan Al-Kamilah Serua Depok. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(2), 610–620. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i2.3038>
- Salmi, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas Xii Ips.2 Sma Negeri 13 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7865>
- Siregar, R. S. (2021). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(3), 967–973. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1300>
- Sukamawati, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Dengan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas Xii Ipa 2 Sma Negeri 1 *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1). <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/5102/4781>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1: Januari), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>
- Yusuf, M. (2007). *Metodologi Penelitian*. UNP Press.
- Zarina. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.